

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMAN 2 Kaur

Neca gemelia

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

necagemelia@gmail.com

Abstract

The research objectives are 1) to determine the influence of the implementation of the independent curriculum on the performance of Islamic Religious Education and Character Education teachers at SMA Negeri 2 Kaur. 2) to determine the effect of the implementation of the independent curriculum on the learning achievement of Islamic Religious Education and Character of SMA Negeri 2 Kaur students. This type of research is quantitative with an associative approach. Data collection techniques are observation, questionnaires and documentation. The research sample used Probability Sampling with the Stratified Random Sampling technique. The research results show that 1) There is a significant influence between the implementation of the independent curriculum on teacher performance in learning Islamic Religious Education and Character at SMA Negeri 2 Kaur. This is proven from the $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($5.262 > 1.645$). 2) There is a significant influence between the implementation of the independent curriculum and student learning achievement in learning Islamic Religious Education and Character. This is proven from $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($5.583 > 1.645$).

Keywords: Independent curriculum; teacher performance; and student learning achievement;

How to cite this article:

Gemelia, N. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMAN 2 Kaur. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 134-145.

Received: 1/13/2024

Revised: 4/12/2024

Accepted: 5/2/2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan yang positif. Perkembangan tersebut terjadi karena adanya pembaharuan, sehingga didalam proses pembelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan model baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau guru dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku hasil belajar atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Secara tidak langsung menyangkutkan berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh.

d Perolehan hasil belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Kemajuan zaman menuntut para guru untuk berfikir keras terhadap perkembangan yang ada terutama dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang semakin berkembang dan membawa perubahan dalam bidang kehidupan. Salah satunya dalam peningkatan mutu pendidikan, dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dalam meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran guru harus melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan terus-menerus agar dapat menemukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang efektif. Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Penggunaan kurikulum harus bersifat dinamis dan terus dikembangkan atau beradaptasi sesuai konteks dan kebutuhan siswa, untuk membangun kompetensi sesuai masa kini dan masa yang akan datang. Agar bisa menghasilkan generasi pelanjut yang idealis, seperti ungkapan Ki Hajar Dewantara “Pendidikan merupakan penentu segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat”. Pada dunia pendidikan, awal adanya kurikulum sampai sekarang Indonesia sudah banyak menggunakan kurikulum. Setiap kurikulum digunakan sekitar 10 tahun. Hingga kurikulum yang terakhir yaitu kurikulum 2013 sebelum terjadinya covid-19, pandemi global ini juga mempengaruhi dunia pendidikan. Melihat masifnya dampak pandemi dan kesulitan yang dihadapi jika guru tetap menjelaskan pelajaran menggunakan kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan penggunaan kurikulum darurat. Kurikulum ini cukup membantu guru untuk tetap memberikan pembelajaran kepada siswa, guru dapat memotong materi pembelajaran dan mengambil materi esensial yang penting bagi siswa. Seolah belajar dari masa awal pandemi covid-19, Pemerintah mencanangkan melalui Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan kurikulum baru yang dikenal dengan nama kurikulum merdeka, yang diluncurkan pada Februari 2022 lalu.

Sebagai salah satu program merdeka belajar, tujuan utamanya tak lain dan tak bukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar berfokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler, karna pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 umumnya hanya terfokus pada intrakurikuler. Kurikulum merdeka ini menciptakan proses belajar yang berarti serta berintelektual untuk siswa. Kurikulum merdeka kini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah baik ditingkat lanjutan pertama maupun dilanjutkan atas. Kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini. Seperti halnya di SMA Negeri 2 Kaur, kurikulum merdeka sudah diterapkan sejak satu tahun terakhir ini Penerapan kurikulum merdeka belajar tentunya dengan harapan bisa meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sekolah menengah atas yang melaksanakan kurikulum merdeka yaitu salah satunya SMA Negeri 2 di Kabupaten Kaur bahwa guru menghadapi hambatan dan kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Ada guru yang masih terbiasa dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman guru terhadap kurikulumnya masih kurang. Hal ini disebabkan oleh pelatihan dalam rangkaian implementasi kurikulum merdeka belum diikuti oleh semua guru serta guru yang mengikuti kurang memberikan pengimbasan kepada guru yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat bahwa implementasi dari kurikulum penggerak dapat memotivasi peserta didik sehingga keaktifan pada proses pembelajaran melalui diskusi dapat meningkat. Peneliti membahas lebih lanjut, bahwa guru memiliki peran yang penting dalam implementasi kurikulum penggerak untuk menstimulus siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk pada tahun yang sama terdapat temuan dalam implementasi kurikulum sekolah penggerak, adanya beberapa hambatan bagi guru meliputi (1) alur tujuan pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, (2) manajemen ruang implementasi pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, (3) manajemen waktu pelatihan kurikulum sekolah penggerak yang singkat, dan (4) minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak.

Senada dengan itu, Suryaman mengatakan di dalam konteks berbangsa dan bernegara kurikulum merupakan perangkat pembelajaran yang amat strategis untuk menyemai dan membentuk konsepsi dan perilaku individu tentang kesadaran identitas. Sebenarnya kemampuan guru hal yang paling menentukan dalam setiap kebijakan yang diberlakukan pemerintah, terlebih pada penerapan kurikulum merdeka yang terbilang baru ini. Implementasi tersebut sedikit banyaknya dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi yang dimiliki oleh guru-guru. Tujuan merdeka belajar ini adalah agar para guru siswa serta orangtua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Diharapkan dari merdeka belajar ini guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar. Kembali membangun semangat siswa dan menarik para siswa untuk kembali mengukir prestasi merupakan tugas baru pengajar pasca terbitnya kurikulum merdeka belajar. Menurut Rusmiati, prestasi ialah hasil diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan baik dilakukan

oleh individu maupun oleh suatu kelompok. Oleh karena itu, sangat penting halnya untuk mengetahui sejauh mana sistem kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa pada SMA Negeri 2 Kaur karena secara tidak langsung bisa menjadi tolak ukur yang diperoleh oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan dari penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan yang menjadi permasalahan yaitu: (1) teridentifikasi guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka seharusnya menjadi agen pembaharu yang memberikan imbas kepada guru lain, akan tetapi belum terlaksana dengan optimal. (2) Implementasi kurikulum belum bisa serentak diimplementasikan, karena yang mengikuti pelatihan sekolah penggerak tidak semua guru, sementara guru yang mengikuti pelatihan kurang memberikan imbas kepada guru-guru lain. (3) Kepala sekolah belum berperan aktif untuk menggerakkan guru-guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum sekolah yang seharusnya diimplementasikan oleh sekolah namun belum optimal diimplementasikan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, peneliti bermaksud meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka terhadap kinerja dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

METODE

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Besar sampel adalah 159 responden dari SMA Negeri 2 Kaur pada siswa kelas X – XII. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket/Kuesioner dan dokumentasi. Uji validitas peneliti menggunakan program SPSS dan Variabel yang ada pada penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel X dan variabel Y. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada siswa sebagai responden yang terdiri dari beberapa item soal tentang implementasi kurikulum merdeka (Variabel X) dan beberapa item soal tentang kinerja guru (Variabel Y1). Dalam uji coba instrumen ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kaur kepada sampel sebanyak 50 orang. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis.

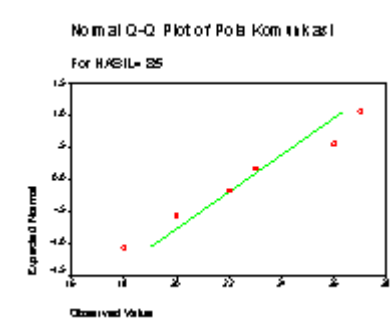
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian data penelitian dari masing-masing variabel menggunakan program IBM SPSS versi 16.0.

Asumsi Dasar

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik 16.0 berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov terhadap jumlah sampel sebanyak 159.

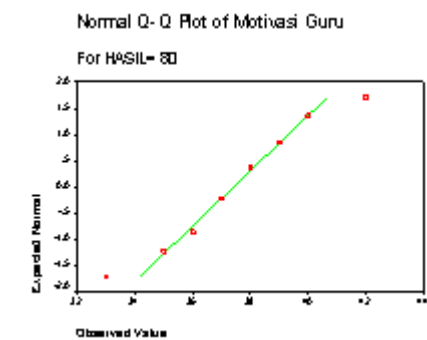
1) Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 1. Implementasi Kurikulum Merdeka

dari gambar diatas bahwa data implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berdistribusi normal atau bisa dilanjutkan ketahap analisis berikutnya.

2) Kinerja Guru



Gambar 2. Implementasi Kinerja Guru

dari gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berdistribusi normal atau bisa dilanjutkan ketahap analisis selanjutnya.

3) Prestasi Belajar Siswa

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
39.241	2	472	0.24

Disimpulkan bahwa dengan tingkat signifikansi 5% didapatkan angka probabilitas atau Asym. Sig (2-tailed) = 0,272, dimana angka tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian keputusan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
56.231	2	237	0.87

yang dapat diambil adalah menerima yang berarti distribusi data tersebut normal atau bisa dilanjutkan ketahap analisis selanjutnya.

B. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0.873, variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bersifat homogen, artinya varian antara sampel sama sehingga layak untuk dilanjutkan kepengujian hipotesis.

2. Uji Hipotesis

1) Implementasi Kurikulum Merdeka Katagori TSR dalam Persentase Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

Tabel 2. Katagori TSR dalam Persentase Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	40	25%
2	Sedang	94	59%
3	Rendah	25	16%
Jumlah		159	100

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa implementasi kurikulum merdeka pada kategori “sedang” yaitu sebanyak 94 (59%).

b. Kinerja Guru

Tabel 3. Katagori TSR dalam Persentase Variabel Kinerja Guru

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	30	19%
2	Sedang	96	61%
3	Rendah	33	21%
Jumlah		159	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat kinerja guru pada katagori “sedang” yaitu sebanyak 96 orang (61%)

c. Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4. Katagori TSR dalam Persentase Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	28	18%
2	Sedang	131	83%
3	Rendah	0	0

Jumlah	159	100
--------	-----	-----

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat prestasi belajar siswa pada katagori “sedang” yaitu sebanyak 131 orang (83%).

C. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5. Uji Linieritas Variabel

Variabel	df	Harga F		Signifikansi	Ket.
		Hitung	Tabel (5%)		
Implementasi Kurikulum Merdeka	1:81	0.84	3,94	2	Linier
Kinerja Guru	1:81	1.23	3,94	1	Linier

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Variabel implementasi kurikulum merdeka $0.843 < 3,94$ dan variabel kinerja guru $1.229 < 3,94$. Pada baris linearity yang tercantum dalam ANOVA table dari output yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ untuk variabel implementasi kurikulum merdeka (X) dengan kinerja guru (Y1), dan $0,001 < 0,05$ untuk variabel implementasi kurikulum merdeka (X) dengan prestasi belajar siswa (Y2). berdasarkan hasil uji linieritas tersebut menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing linier, sehingga model regresi linier dapat digunakan untuk menganalisis data.

3. Uji Asumsi Klasik

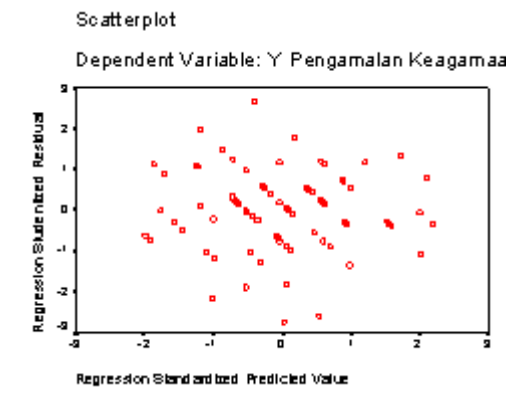
a. Uji Multikolineritas

tabel 6. Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) Implementasi Kurikulum Merdeka	.914	1.094

Berdasarkan gambar 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari implementasi kurikulum merdeka sebesar 1.094. Hasil ini menunjukkan variabel terbebas dari asumsi klasik multikolineritas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas



gambar 3. Heteroskedastisitas

Terlihat grafik scalerplot di atas bahwa titik menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi Heterokedastisidas model Regresi. Maka data yang kita gunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Regresi Linier Sederhana.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardize d Coefficients		Standard ized Coefficie nts		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Cons tant)	10.45	3.28			3.47	.001
X1 X	0.77	0.14	0.77		5.58	0.47

Terlihat grafik scalerplot di atas bahwa titik menyebar secara acak baik dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi Heterokedastisidas model Regresi. Maka data yang kita gunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Regresi Linier Sederhana.

4. Uji Hipotesis

a. Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru

1) Uji Regresi Linier Sederhana

tabel 8. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.382	3.280		3.470	.001

X1	.658	.128	.532	5.26 2	.719
X	.767	.137	.766	5.58 3	.468

Pada tabel di atas, nilai signifikan variabel implementasi kurikulum merdeka (X) = 0,719 > 0,05. T-hitung X adalah 5.262 sedangkan T-tabel (0,05 : 159-2) adalah 1,645. Sehingga 5,262 < 1,645 dengan demikian maka Ho diterima dan H1 ditolak, yang berarti variabel indeviden implementasi kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh terhadap variabel kinerja guru.

4) Koefisien Determinan (r²)

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,421)^2 \times 100\% \\
 &= 17,724 \times 100\% \\
 &= 17,7\% \text{ dibulatkan (18\%)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 18% dan selebihnya yang 82% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Variabel Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Siswa

- 1) Uji Regresi Linier Sederhana
- 2) Uji t

Dari tabel di atas, nilai sig variabel implementasi kurikulum merdeka (X) = 0,468 > 0,05. T-hitung X adalah 5.583 sedangkan t-tabel (0,05 : 159-2) adalah 1,645. Sehingga 5.583 > 1,645, dengan demikian maka Ho diterima dan H1 ditolak yang berarti variabel indeviden implementasi kurikulum merdeka secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa.

3) Koefisien Determinan (r²)

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,197)^2 \times 100\% \\
 &= 19,7 \times 100\% \\
 &= 19,7\% \text{ dibulatkan (20\%)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y2 sebesar 20% dan selebihnya yang 80% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum merdeka terapat pengaruh terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Kaur. Dimana t-hitung > dari t-tabel, yaitu t-hitung sebesar 5,262 sedangkan t-tabel sebesar 1,645. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa guru dapat menyusun modul ajar sesuai dengan capaian ari kurikulum, guru menjelaskan materi secara berurut dan terstruktur, guru membimbing siswa dalam belajar, guru memberikan penilaian dan pekerjaan rumah kepada siswa, serta guru aktif mengikuti kegiatan workshop atau pelatihan.

2. Implementasi kurikulum merdeka terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dimana diperoleh t-

hitung > t-tabel, yaitu t-hitung sebesar 5,583 dan t-tabel sebesar 1,645. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis diperoleh bahwa guru menyusun ATP dan modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran, dalam mengajar guru menggunakan beberapa metode serta sumber belajar yang tepat, guru dapat mengelola siswa disaat jam pelajaran, guru mampu menjelaskan materi dengan baik, serta instrument penilaian yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimni, dkk, Kontribusi Konsep Etika Pendidik Perspektif K.H Hasyim Asy'ari Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru, IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2944-2958, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2435/1730>
- Abuzar Asra, dkk, Metode Penelitian Survei, (Bogor: In Media, 2015)
- Abdul Hadis dan Nurhayati, Psikologi dalam Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2014
- Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian (Surabaya: Scopindo, 2020)
- Apriliya Rizkiyah, Penerapan Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan, Vol 1 Nomer 1/JKPTB/15, 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Asra, Abuzar dkk. 2015. Metode Penelitian Survei. Bogor: In Media
- Aswin Saputra, Perbandingan RBL dan PBL terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di MAN 12 Jakarta, dalam Research and Development Journal Of Education 2, no. 1 (2015): 3–11
- Burhan Nurgianto, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Yogyakarta: BPFE, 2018
- Dani Firmansyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika,” dalam Jurnal Pendidikan Uniska 3, no. 1 (2015): 34–44
- Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnani, Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen 1, no. 2 (2015): 118–124
- Erjati Abas, Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017)
- Endang, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif PTK R & D (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Godaliva Tethool, Wensi Ronal Lesli, dan Djafar Wonggo, Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK, dalam EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi 1, no. 3 (2021): 268–275
- Harun, Nurlaili, Alimni, Pendidikan Berbasis Multikultural pada mata Pelajaran PAI dalam Membangun Kerjasama di SMKN 3 Seluma, Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 8 Nomor 2 Edisi Agustus 2023, <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/431/218>

- Hardani dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Ibrahim, R. 2012. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ilyas Ismail, “Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* 13, No. 01 (2010)
- Komang, I. dan Made Adi Nugraha. 2022. Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, (online). Vol. 3, No. 1, (<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/2296/> 1741, diakses 25 Agustus 2022)
- Lusi Marleni, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang, dalam *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2016): 149–159
- Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2006
- M. Ngali Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Mohd Idris Dalimunthe, Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area, dalam *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5, no. 2 (2020): 99–108
- Mulyasa. 2020. Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013
- Nukhbatul Bidayati Haka, dkk, Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik, dalam *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 8, no. 1 (2020): 1–12
- Nurlan Nasution, Nizwardi Jalinus dan syahril, Buku Model Blended Learning, Pekanbaru Riau: Unilak Press, 2019
- Nurwiati, N. 2022. Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, (online). Vol. 9, No. 2, (<https://journalstkipppgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537>, diakses 25 Agustus 2022)
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Rahayu, R. dkk. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu (Journal of Elementary Education)*, (online). Vol. 6, No. 4, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3237>, diakses 25 Agustus 2022
- Rusmiati, R. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL FATTAH Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, (online). Vol. 1 No. 1, (<https://journal.unuha.ac.id/index.php/utility/article/view/60>, diakses 10 September 2022)
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- S. Eko Putra Widoyoko dan Anita Rinawati, “Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Cakrawala Pendidikan* 29, No. 02 (2012)

- Suryaman. 2020. Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Bengkulu
- Sugiyono. 2014. Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- . 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Widi Utari, Vitta Yaumul Hikmawati, dan Aden Arif Gaffar, Blended Learning: Strategi Pembelajaran Alternatif di Era New Normal, dalam Prosiding FKIP UNMA (Seminar Nasional Pendidikan) 2, no. 2 (2020): 262–269
- Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi aksara, 2014
- Zaki Al Fuad dan Zuraini, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang, dalam Jurnal Tunas Bangsa 3, no. 2 (2016): 42–54